

PUSAT KECANTIKAN DAN KEBUGARAN (BEAUTY CENTER) DI JAKARTA

Topik: Arsitektur Tropis

Noviartini 0834190002

Abstrak

Penampilan wajah dan tubuh menjadi kebutuhan utama bagi kaum wanita di kota-kota besar di Indonesia khususnya Ibukota Jakarta. Meningkatnya aktifitas dan pola hidup serta kondisi kota besar di Jakarta yang penuh persaingan mempengaruhi kebutuhan kaum wanita serta pria akan prasarana perawatan psikis ataupun non psikis. Sementara itu menurut hasil survei dan pengamatan, bangunan perawatan kecantikan dan kebugaran yang ada saat ini cenderung lebih dominan berada dalam tempat yang terpisah, sehingga para kaum wanita serta pria tidak bisa secara maksimal mendapatkan perawatan psikis serta non psikis dengan mudah dan terfasilitasi dengan baik. Adapun tujuan utama dalam proyek ini yaitu menciptakan suatu wadah pemenuhan kebutuhan perawatan akan penampilan wajah dan tubuh yang nyaman serta asri dalam satu kesatuan tempat, sehingga dapat cantik secara rohani serta jasmani terutama bagi kaum wanita di Kota Jakarta.

Kata Kunci : *Beauty Center, Pusat Kecantikan dan Kebugaran, Arsitektur Tropis, Kenyamanan Bangunan.*

PENDAHULUAN

Kebutuhan berekspresi tidak hanya gaya berpakaian yang kompleks, namun penampilan wajah dan tubuh juga menjadi kebutuhan utama bagi kaum wanita baik kalangan remaja sampai orang dewasa, dimana seseorang berpenampilan bukan saja menjadi keharusan tetapi juga dijadikan sebagai symbol status dan prestise.

Indonesia sendiri khususnya Jakarta mempunyai potensi besar untuk dapat mengikuti

perkembangan di dunia kecantikan, kebugaran atau mode. Untuk itu diperlukan wadah yang professional dan bertaraf internasional sehingga para insan beauty face dan body atau mode dapat berekspresi, dan bertukar pikiran. Selain itu para kaum wanita Indonesia khususnya para pekerja yang menuntut penampilan wajah dan tubuh yang kompleks, tidak lagi merasakan kesulitan untuk memperoleh semua kebutuhan

tersebut jika wadah ini (*Beauty Center*) dapat terealisasi di Indonesia khususnya di Kota Jakarta.

Permasalahan dalam perencanaan dan perancangan proyek ini dibagi dalam tiga aspek, yaitu:

Aspek Manusia

Siapa dan sejauh mana pola kegiatan pelaku di dalam bangunan, pengaturan sirkulasi dan pembagian kegiatan yang bersifat publik, semi-privat, dan privat serta kegiatan dalam acara berskala besar, acara dalam konteks ruang luar seperti (demo product kosmetik, seminar kecantikan dan kesehatan, kegiatan senam masal outdoor).

Aspek Lingkungan

Penentuan lokasi dan kriteria pemilihan tapak yang sesuai dengan fungsi kegiatan dan karakter bangunan, bagaimana menentukan main entrance dan arah hadap/orientasi bangunan yang baik terhadap kondisi lingkungan, bagaimana menetralkan/buffer kebisingan yang ditimbulkan dari lingkungan sekitar, bagaimana memperoleh suasana ruang luar yang dapat mendukung terciptanya suasana tenang, nyaman, rileks, sejuk, dan dapat menimbulkan kesan keindahan, mendukung kesehatan jiwa serta fisik dan kepuasan pengunjung pada tapak (jakarta selatan) yang memiliki KDB kecil (20%).

Aspek Bangunan

Bagaimana menciptakan/merancang sebuah konsep bangunan dengan penerapan aspek kenyamanan bangunan terhadap iklim tropis dan

karakteristik bangunan *beauty center* dengan mempertimbangkan fungsi dan kebutuhan, pemilihan jenis material dan struktur bangunan sesuai dengan fungsi kegiatan didalamnya, memunculkan bentuk fasade yang mewakili fungsi bangunan sebagai pusat kecantikan dan kebugaran.

Tujuan dari penerapan Arsitektur Tropis dalam proyek ini adalah memberikan solusi dari aspek-aspek permasalahan yang ada. Dengan penerapan arsitektur tropis diharapkan mampu menciptakan nuansa alam yang nyaman sehingga memberikan kepuasan bagi pelaku kegiatan (pengunjung). Aspek-aspek kenyamanan thermal, visual dan audio (iklim tropis) perwujudan pemenuhan kebutuhan akan kesejukan atau suasana yang nyaman, alami dan relaks di Jakarta akan mudah tercapai, sehingga para wanita-wanita di Kota Jakarta tidak perlu jauh-jauh ke luar kota untuk mendapatkan suasana seperti diatas pada sarana Pusat Kecantikan dan Kebugaran.

METODOLOGI

Metodologi pembahasan yang dilakukan dalam karya ilmiah ini dibagi dalam tiga tahapan, yaitu:

1. Tahap pengumpulan data dengan metode :
Studi literatur (buku, jurnal, majalah, dsb), survei lapangan dan observasi lokasi tapak, wawancara dengan narasumber terkait, studi banding terhadap bangunan sejenis.
2. Tahap Analisis

Pendekatan analisa yang dipilih mengacu pada sistem perancangan arsitektur yang dikembangkan oleh *Geoffrey Broadbent* dalam bukunya *Design In Architecture* yang prosesnya ditinjau dari 3 (tiga) sistem, yaitu :

A. Aspek Manusia

Aspek ini membahas unsur manusia yang terlibat dalam kegiatan dalam *Beauty Center*, dalam hal ini unsur tersebut meliputi pengelola, pegawai/ staff pelayanan dan pengunjung. Analisa ini untuk mencapai suatu pemecahan masalah yang berkaitan dengan pemakai dan aktifitasnya, di mana dalam hal ini lebih ditekankan pada perilaku si pemakai (*behaviour*) yang nantinya akan menghasilkan dimensi ruang dan hubungan antar kegiatan dalam bangunan serta sirkulasi kegiatan yang baik.

B. Aspek Lingkungan

Merupakan analisa terhadap lingkungan sekitar tapak, dimana hal ini berkaitan dengan pemecahan masalah terhadap lokasi dan tempat seperti potensi lingkungan yang dapat menunjang bangunan tersebut dan aspek ini membahas tentang lingkungan dan sosial bangunan yang ada disekelilingnya sehingga menghasilkan penzoningan yang tepat.

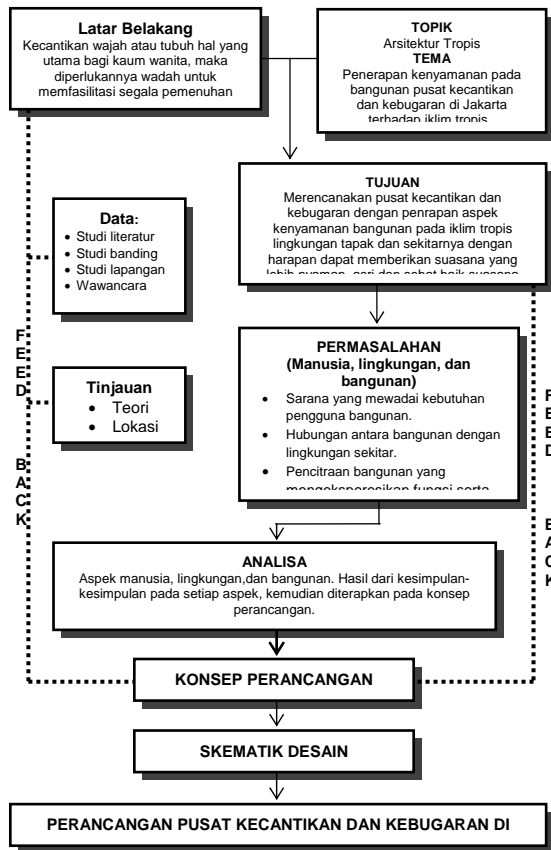
C. Aspek Bangunan

Merupakan analisa terhadap bangunan di mana dalam pelaksanaannya bangunan diharapkan dapat memberi kenyamanan pada beauty center dengan memperhatikan bentuk, sistem dan persyaratannya, aspek ini juga membahas bentuk dan simbolisasi dari Arsitektur Tropis sebagai landasan konseptual didalam penerapan konsep perencanaan dan perancangan *beauty center*.

3. Proses Pengambilan Kesimpulan

Kesimpulan dan evaluasi adalah rekomendasi untuk penyusunan konsep perancangan. Langkah berikutnya adalah pembuatan skematik desain yang dilanjutkan pada tahap perancangan bangunan dan akan mengarah kepada bentuk 3 (tiga) dimensi yang terukur (maket).

4. Kerangka Berfikir.



Bagan 2.1 Sitematika pemikiran

Tinjauan Perawatan Kecantikan dan Kebugaran

Perawatan kecantikan serta kebugaran telah dilakukan manusia sebelum masehi di jaman romawi oleh bangsa eropa, dengan cara berendam dalam air yang berisikan wawangian. Berbeda dengan bangsa mesir, dahulu mereka melakukan perawatan tersebut dengan buah zaitun hingga berkembang sampai menjadi minyak zaitun yang dipercaya dapat menjaga kemulusan dan kecantikan kulit. Di Indonesia perawatan kecantikan juga ada sejak jaman dahulu, dengan menggunakan rempah-rempah alami hingga dikenal dengan konsep tradisional, namun seiring berjalannya waktu konsep

tersebut berkembang menjadi konsep natural yang masih menggunakan bahan-bahan alami namun diproses menggunakan teknologi yang modern. Dapat disimpulkan dari uraian diatas, perawatan kecantikan dan kebugaran yang utuh ialah cantik secara jasmani dan rohani. Cantik jasmani merupakan sesuatu yang dapat terlihat nyata secara visual. Sedangkan cantik secara rohani didapat dari adanya proses penenangan diri, serta berfikir positif yang dapat disebut juga dengan kecantikan dari dalam (*inner beauty*).

Tinjauan Arsitektur Tropis

Arsitektur tropis secara umum merupakan sebuah konsep desain yang beradaptasi dengan lingkungan yang tropis tetapi bukan berarti melupakan sisi estetika. Hanya disini hal yang paling utama adalah sebuah respon positif dari efek iklim tropis itu sendiri.

Beberapa pengertian 'tropis' dari berbagai sumber, yaitu :

- Tropis dapat didefinisikan sebagai daerah tropis yang terletak diantara garis isotherm 20 derajat C disebelah bumi utara dan selatan. (Lippsmeier, georg, Bangunan Tropis, Hal-1, Erlangga, Jakarta 1994).
- Arsitektur tropis merupakan suatu ilmu untuk menyelesaikan masalah kondisi iklim terhadap bangunan hunian, dengan tujuan dapat terciptanya nyaman dalam hunian tersebut. (Sastra Dwi Laksono, Seminar Arsitektur).

Tinjauan Perkotaan

Tabel 2.1 Presentase Jumlah Penduduk

Menurut Usia di Jakarta Selatan Tahun 2010.

Sumber: Suku Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Administrasi.

Kelompok	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
0-4	89555	85185	174740
5-9	84367	79303	163670
10-14	75604	73000	148604
15-19	80940	89516	170456
20-24	103806	103043	206849
25-29	122996	115731	238727
30-34	109148	103025	212173
35-39	94776	89573	184349
40-44	80591	75845	156436
45-49	63154	62836	125990
50-54	48386	48779	97165
55-59	35314	33550	68864
60-64	22127	23077	45204
65-69	16136	15957	32093
70-74	9364	10130	19494
74+	7411	10007	17418
Jumlah Total	1043675	1018557	2062232

Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan

Sumber: Jakarta Selatan Dalam Angka 2010 - BPS Kota Administrasi Jakarta Pusat.

Kelurahan	Penduduk		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Bangka	12,474	12,266	24,740
Pela Mampang	24,587	23,729	48,316
Tegal Parang	15,796	15,008	30,804
Mampang Prapatan	11,625	10,765	22,390
Kuningan Barat	8,472	7,137	15,609
Totak Kec.Mampang Prapatan	72,954	68,905	141,859

PEMBAHASAN

1. Analisis Aspek Manusia

Pelaku dan kelompok kegiatan yang berada dalam proyek ini dibagi atas 5 berdasarkan fungsi kegiatan di dalamnya.

Tabel 3.1 Pelaku dan kelompok kegiatan

Fasilitas	Pelaku Kegiatan	Ruang Yang direncanakan
Penerimaan atau Publik	Pengunjung, Staff Pelayanan, Staff Pegawai.	Hall/lobby Ruang tunggu Toilet Umum Mushola Ruang Informasi

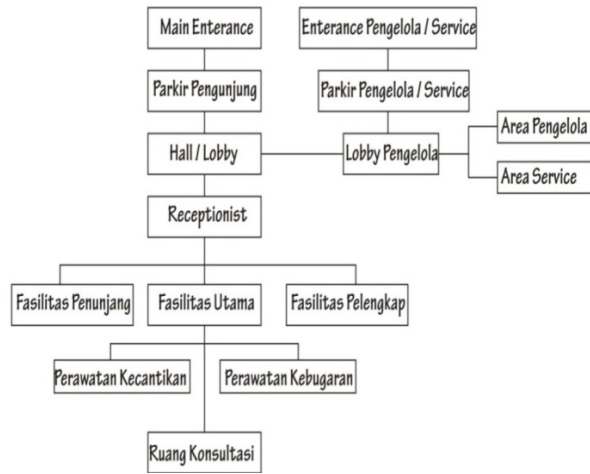
		Loket dan Kasir
Perawatan Kecantikan	Pengunjung, Staff Pelayanan, Staff Pegawai dan Dokter.	Perawatn Tubuh Perawatan Wajah Perawatan Rambut Perawatan Kuku Klinik Kecantikan Klinik Mata Klinik Gigi
Perawatan Kebugaran	Pengunjung, Staff Pelayanan, Staff Pegawai dan Instruktur Olahraga.	Ruang Fitnes R.Senam Aerobic Kolom Renang Area Senam Masal
Penunjang atau Kegiatan Hiburan	Pengunjung, Staff Pegawai dan Juru Masak.	Bermain Anak Optik Pusat Kosmetik Restoran Butik Aula
Kegiatan Pelayanan	Pengunjung, Staff Pelayanan, Staff Pegawai dan Pengelola.	Ruang Pimpinan R.Wakil Pimpinan Ruang Staff Ruang Pegawai Gudang dan Dapur Loading Dock R.Tamu/Tunggu

Secara umum hubungan antar ruang makro dijelaskan sebagai berikut (bagan 3.1).Kebutuhan luasan ruang yang mewadahi kegiatan yang ada dalam bangunan Pusat Kecantikan dan Kebugaran ini ditentukan berdasarkan program ruang sesuai dengan standar dan kapasitas disesuaikan dengan jangkauan pelayanan proyek ini (Tabel 3.2).

Tabel 3.2 Kebutuhan Luasan Ruang

No	Kebutuhan Ruang	Luasan Kebutuhan
1	Kegiatan Penerimaan	292.8 m ²
2	Kegiatan Perawatan Kecantikan	964.8 m ²
3	Kegiatan Perawatan Kebugaran	1273.2 m ²
4	Kegiatan Hiburan/Penunjang	576.6 m ²

5	Kegiatan Pengelola	339.48 m ²
6	Kegiatan Servis	468 m ²
	Luasan Keseluruhan	3914.88 m²



Bagan 3.1 Skema organisasi ruang makro

2. Analisis Aspek Lingkungan

Lokasi : Jl. Kemang Selatan , Kec. Mampang Prapatan, Kotamadya Jakarta Selatan.

KDB : 20%

KLB : 0,4

GSB : 10m²

Lantai Maks : 2 Lantai

Luas lahan : 15.140 m²

Peruntukan : Wtm

Topografi : Relatif datar

Luas Lantai bangunan yang diperbolehkan

$$= \text{KDB} \times \text{Luas lahan}$$

$$= 20\% \times 15.140 \text{ m}^2 = 3.028 \text{ m}^2$$

KLB : 0,4

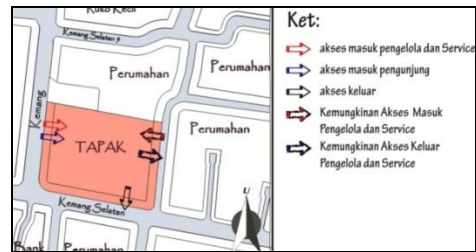
Jumlah total lantai bangunan yang diperbolehkan

$$= \text{KLB} \times \text{Luas lahan}$$

$$= 0,4 \times 15.140 \text{ m}^2 = 6.056 \text{ m}^2$$

Analisis Pencapaian dan *Main entrance*

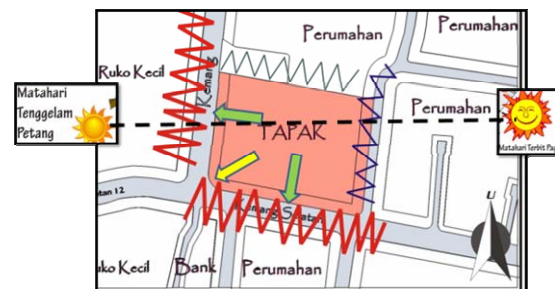
Berdasarkan hasil analisa dan survei lapangan terdapat 2 akses menuju kelokasi tapak yaitu dari arah Mampang (utara) dan Kalibata (timur). Dari hasil analisa yang dilakukan menunjukan potensi peletakan *main entrance* yang terbaik berada di sisi Jl. Kemang dan Jl. Kemang Selatan. (Gambar 3.1).



Gambar 3.1 Analisa pencapaian dan *main entrance*
Sumber ; Analisa Pribadi

Analisis Kebisingan, View dan Matahari

Sumber kebisingan yang paling tinggi terdapat di sisi barat dan selatan yang berbatasan dengan jalan utama, sisi timur memiliki tingkat kebisingan sedang karena berbatasan dengan jalan penghubung ke area perumahan, sedangkan sisi utara memiliki tingkat kebisingan rendah berbatasan dengan pemukiman dan bangunan fasilitas umum. Potensi view terbaik menghadap ke sudut, berada diantara jalan Jl.Kemang dan Jl. Kemang Selatan. (Gambar 3.2)



Gambar 3.2 Analisa Kebisingan, View, Arah matahari
Sumber: Analisa Pribadi.

Analisis Pembagian Zoning Tapak

Pemenuhan konsep kenyamanan terhadap daerah tropis dapat diwujudkan pula dalam penzoningan yang disesuaikan dengan fungsinya, yaitu adanya pemisahan zoning antara kegiatan yang bersifat publik (kegiatan yang maksimal memiliki keterbukaan baik secara fisik bangunan ataupun sifat kegiatannya) dengan kegiatan yang bersifat privat (kegiatan yang memerlukan ketertutupan dalam sifat fisik bangunan ataupun kegiatan itu sendiri). Analisa pembagian zoning tapak didasarkan pada kesesuaian kegiatan dan batas-batas lokasi tapak, yaitu sebagai berikut ; (Gambar 3.3)



Gambar 3.3 Analisa Zoning Tapak
Sumber: Analisa Pribadi



Penataan ruang luar dibagi atas empat area. Area penerimaan berupa jalan masuk kendaraan dan plaza. Area parkir berupa fasilitas parkir kendaraan yang diletakan disekitar bangunan, dan dibawah lantai panggung bangunan. Area terbuka hijau berupa penghijauan dan taman yang berfungsi sebagai kegiatan senam missal (aerobic,dll). Area kebugaran yang berupa fasilitas renang terbuka. Proyek ini memerlukan area parkir 274 mobil dan 117 motor.

Elemen pembentuk ruang terdiri dari elemen lunak berupa tanaman, elemen keras berupa perkerasaan, penutup lantai, dan elemen dekoratif berupa lampu taman, kursi taman, kolam air mancur.

3. Analisis Aspek Bangunan

Ada dua jenis pola massa bangunan yaitu massa Tunggal dan massa Majemuk.

Tabel 3.3 Pola Massa Bangunan

MASSA	(+)	(-)
	<ul style="list-style-type: none"> • Pencapaian terhadap bangunan maupun antar kegiatan mudah dan sirkulasi relatif cepat. • Orientasi terhadap bangunan terpusat. • Pemakaian lahan cukup efisien. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan terpusat dalam satu bangunan sulit memisahkan, kegiatan yang tidak berhubungan • Kesan bangunan monoton, kurang sesuai dengan karakter <i>beauty center</i> yang estetis dan berpadu
	<ul style="list-style-type: none"> • Pemakaian sesuai untuk jenis kegiatan yang cukup banyak. • Perpaduan komposisi bangunan terlihat dinamis. • Pemakaian menyebar sehingga mudah untuk memisahkan kegiatan yang tidak berhubungan. • Kesan bangunan tidak monoton, sehingga sesuai dengan karakter kecantikan . 	<ul style="list-style-type: none"> • Orientasi pada bangunan tersebar. • Pencapaian terhadap bangunan relatif jauh. • Pemakaian lahan yang cukup besar.

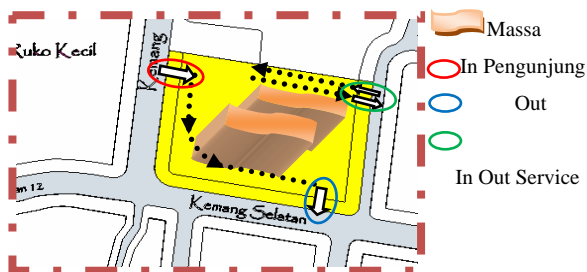
Berdasarkan analisa diatas, pola yang sesuai untuk bangunan Pusat Kecantikan dan Kebugaran ini adalah pola massa majemuk, dengan pertimbangan :

1. Komposisi bangunan menjadi lebih berpadu satu sama lain sesuai dengan karakter bangunan kecantikan (tidak monoton), dimana keindahan/estetika bangunan sama halnya dengan kecantikan manusia (wanita) yaitu harus memiliki perpaduan antara cantik rohani dan jasmani.
2. Memudahkan pemisahan kegiatan, seperti kegiatan privat (perawatan kecantikan), kegiatan olahraga/kebugaran, kegiatan penunjang, dan service.

Konsep Perencanaan dan Perancangan

Sirkulasi Kendaraan Dalam Tapak.

Sirkulasi dalam tapak dipisahkan antara jalur sirkulasi kendaraan (garis merah), pejalan kaki (garis hijau), jalur servis (garis biru). (Gambar 3.4)



Gambar 3.4 Konsep sirkulasi dalam tapak

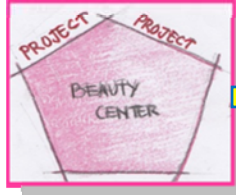

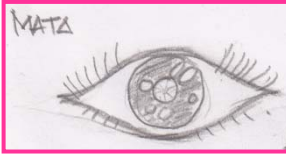

Sumber : Gambar Pribadi.

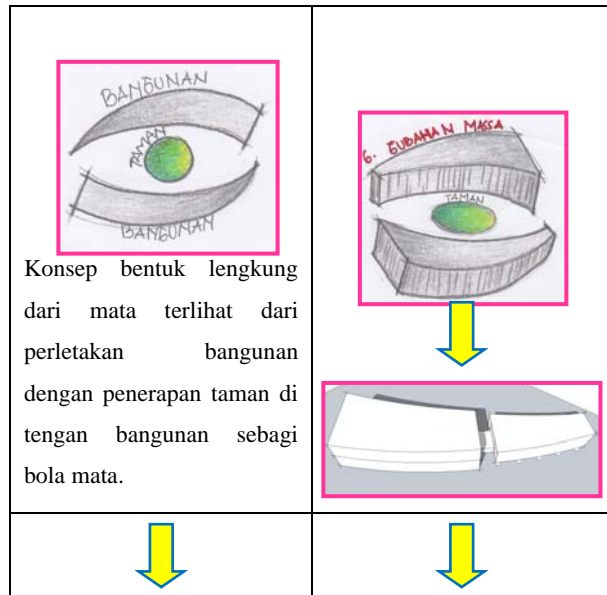
Bentuk Dasar Bangunan.

Konsep bentuk dasar bangunan pusat kecantikan dan kebugaran adalah mengambil filosofi dari kecantikan seorang wanita, pemilihan tersebut

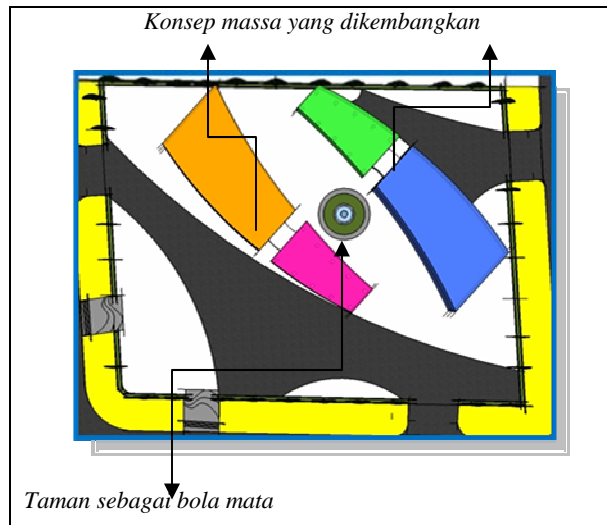
didasari oleh keterkaitan bangunan *beauty center* dengan seorang wanita cantik. Dalam hal ini, cantik seseorang memiliki kharisma yang berbeda, sehingga keindahan atau estetika bangunan *beauty center* juga harus berbeda dengan tampilan bangunan-bangunan lain.

Tabel 3.4 Pola Massa Bangunan

 <p>Menkonsepkan bangunan dengan mencitrakan fungsi, karakter dari beauty center.</p> <p>↓</p> <p>Bangunan harus tampil cantik sesuai proyeknya "beauty center" dan bagaimana konsep bentuk bangunan memiliki ketertarikan sendiri diantara bangunan sekelilingnya.</p>	 <p>Ide Dasar Massa Bangunan.</p> <p>Kecantikan seorang wanita indetik terlihat dri wajah.</p> <p>↓</p> <p>Hidung, Mulut, Kulit, Telingan dan Mata</p>
<p>↓</p> <p>Bentuk Dasar Mata :</p>  <p>Mata merupakan kecantikan wanita yang tidak tersamakan (<i>memiliki kharisma tersendiri</i>).</p>	<p>↓</p> <p>Bentuk Lengkung</p>  <p>Bentuk lengkung hasil transformasi dari bentuk mata seorang wanita digunakan sebagai bentuk dasar bangunan.</p>
<p>↓</p> <p><i>Pengolahan Gubahan Massa</i></p>	<p>↓</p> <p><i>Pengolahan Gubahan Mass</i></p>



PERLETAKAN DI DALAM TAPAK

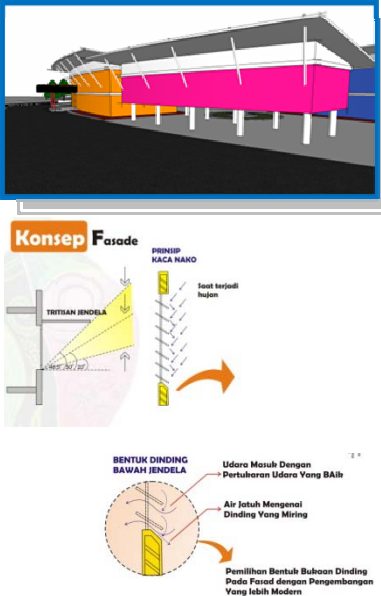
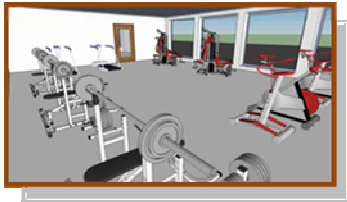

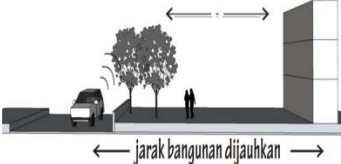


Setiap wanita memiliki keindahan mata yang berbeda, maka penerapan dalam bangunan adalah:

- Dengan filosofi kecantikan mata manusia, maka diharapkan tampilan bangunan *beauty center* memiliki ciri atau kharisma tersendiri bagi masyarakat yang melihatnya.

- Bangunan *beauty center* harus memiliki nilai keindahan yang berbeda dengan bangunan-bangunan lain disekitarnya.

Tabel 3.5 Penerapan Kenyamanan Bangunan Pada Iklim Tropis

Aspek Kenyamanan	Unsur yang diterapkan	Penerapan Pada Bangunan	Gambar
<p>Aspek Kenyamanan Thermal</p>	<p>1. Kelembaban dan Curah Hujan</p> <p>2. Sistem Penghawaan</p>	<p>Atap Miring dan Lantai Dinaikan / Panggung: Bangunan menggunakan atap miring sesuai dengan kriteria daerah tropis lembab, yaitu meminimalisir terjadinya kelembaban saat terjadi hujan & mencegah air hujan masuk kedalam bangunan.</p> <p>Ventilasi udara silang dan Bukaannya Dinding/Jendela Hinged : Ventilasi udara silang pada dinding dan sirkulasi udara pada sisi-sisi atap, sistem bukaan pada dinding jenis hinged diterapkan pada beberapa sisi dinding dan dikombinasi dengan bentuk bukaan lainnya.</p>	
<p>Aspek Kenyamanan Visual</p>	<p>1. Sistem Pencahayaan.</p> <p>2. Penggunaan warna pada bangunan</p>	<p>Dinding Berongga : Dengan bentuk dinding yang berongga pada beberapa sisi bangunan, maka pencahayaan alami dapat diperoleh.</p> <p>Kaca dan Sunscreen : Pemakaian kaca dengan dekorasi yang menarik dapat bermanfaat sebagai sumber cahaya alami dan terik sinar matahari dapat diminimalisir dengan adanya sunscreen.</p> <p>Warna Natural : Pemakaian warna natural bangunan dikombinasi dengan warna-warna yang menarik, agar konsep <i>beauty</i> tidak hilang.</p>	<p>Kaca Sebagai pencahayaan pada area kebugaran (fitness) :</p>  <p>Konsep sunscreen pada sisi dinding bangunan</p> 
<p>Aspek Kenyamanan Audio</p>	<p>1. Peredam Kebisingan.</p>	<p>Penghijauan dan Bangunan Dijaukan Dari Jalan : Diterapkan pada sekeliling bangunan.</p> <p>Materai Peredam Kebisingan : Material pada ruang dalam bangunan.</p>	

Konsep Penataan Ruang Luar

A. Area Parkir

Berdasarkan analisa, bangunan ini membutuhkan 274 parkir mobil dan 117 parkir motor. Guna memanfaatkan luas lahan yang besar, parkir diletakan di lahan tapak, dibawah lantai panggung, menggunakan penutup tanah berupa *grass block*, yang berfungsi sebagai area resapan air.



Gambar 3.5 Area Parkir
Sumber: Gambar Pribadi

B. Pedestrian

Plaza pada sudut tapak dijadikan sebagai akses utama pejalan kaki yang dilengkapi dengan berbagai unsure peneduh seperti vegetasi dan kolom buatan. Untuk memberikan kenyamanan dan kemandirian pejalan kaki terhadap sirkulasi kendaraan yang ada pada tapak, maka pemakaian material penutup tanah diberikan perbedaan, perkerasan digunakan untuk jalur sirkulasi kendaraan sedangkan jalur pedestrian menggunakan *pavingblock*. Pedestrian di sisi bangunan dibatasi dengan *sunslover*, kolom buatan dan tanaman rambat sebagai unsur peneduh dan memberikan suasana menuju bangunan menjadi lebih sejuk serta nyaman. (Gambar 3.10)ss

C. Penghijauan

Pemberian dan pemilihan jenis vegetasi yang sesuai dengan fungsi:

Sebagai peneduh pedestrian, sebagai peredam kebisingan, sebagai pembentuk. Terdapat taman sebagai area interaksi ruang luar, yang berfungsi sebagai ruang kebersamaan yang letaknya berada di area komunitas dan pelatihan.

KESIMPULAN

Inner beauty seseorang terpancar dalam konteks sehat secara rohani dan jasmani, maka untuk memenuhi kebutuhan tersebut dibutuhkanlah suatu sarana Pusat Kecantikan dan Kebugaran yang menyediakan fasilitas yang cukup mawadahi kebutuhan pemakainya. Dalam hal ini, kebutuhan tersebut bukan hanya sekedar fasilitas yang dapat terlihat secara kasat mata, namun unsur ketenangan serta kesenangan hati dan pikiran menjadi hal yang harus diperhatikan. Berdasarkan hal tersebut, maka proyek Pusat Kecantikan dan Kebugaran yang dikonsepsikan di daerah iklim tropis lembab khususnya Kota Jakarta ini, dengan penekanan unsur kenyamanan bangunan pada daerah iklim tropis diharapkan mampu memenuhi segala kebutuhan pemakai, baik fasilitas yang disediakan ataupun terkait dengan karakter bangunan.

Daftar Pustaka

Ching, Francis.D.K. 1993. *Arsitektur Bentuk, Ruang dan Susunannya*. Erlangga. Jakarta.

Data Jakarta Selatan Dalam Angka 2010,
Kotamadya Jakarta Selatan, tahun 2010.

Karyono, TH. 2001. *Teori dan Acuan
Kenyamanan Termis dalam Arsitektur.*

Lippsmeier, Georg. 1980. *Bangunan Tropis.*
Edisi Kedua. Erlangga Jakarta.

Bishop. 1994. *Health Psychology: Integrating
Mind and Body.*

Encyclopedia volume 4, Health, Macmillan.
1993. *Nutrition and Fitness.*